

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Untuk menjalankan penelitian, seorang peneliti perlu melakukan persiapan yang melibatkan perancangan penelitian. Desain penelitian ini mencakup rencana dari awal hingga akhir proses penelitian, termasuk tahap persiapan sebelum lapangan, pelaksanaan penelitian, pengolahan data, dan pembuatan laporan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Teknik penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu permasalahan daripada mencari generalisasi, seperti yang disebutkan oleh Siyoto & Sodik (2015, hlm 28). Metode penelitian kualitatif sering dikenal sebagai metode penelitian naturalistik karena dilakukan dalam konteks alamiah (natural setting). Ini juga sering disebut sebagai metode etnografi, awalnya digunakan dalam penelitian budaya. Istilah "metode kualitatif" digunakan karena data yang dikumpulkan dan analisisnya cenderung bersifat kualitatif. (Sugiyono, 2013, hlm. 8).

Penelitian kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang mengadopsi metode kualitatif tidak mengandalkan prosedur statistik atau jenis penghitungan lainnya untuk mendapatkan temuan. Sebaliknya, pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna peristiwa serta interaksi perilaku manusia, kadang-kadang dari perspektif subjektif peneliti sendiri. Penelitian yang memanfaatkan metode kualitatif bertujuan untuk meresapi objek penelitian dengan cermat. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari individu yang dapat diamati dalam situasi konteksnya secara menyeluruh. (dalam Imam Gunuan, 2022, hlm. 81-82).

Sebagaimana versi analisis yang dipakai peneliti yakni analisis uraian, yang bertuju mengobservasi aktualisasi mengenai pemantauan kinerja pekerja sosial di Sentra Wyata Guna dalam menjalankan tugas dan pokok pada program keterampilan kewriausahaan untuk penerima manfaat.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Meneladan Siyoto & Sodik (2015, hlmn. 26) di bukunya menguraikan yakni peserta yang ikut merupakan bagian dari total serta sifat - sifat yang dimiliki dari populasi, atau bahkan sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut tata cara tertentu sehingga bisa memangku kelompok. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan lembaga Sentra Wyata Guna Kota Bandung menjadi fokus atau obyek utama dalam rangkaian penelitian. Selain itu, peneliti juga memilih beberapa partisipan lain dengan menggunakan metode purposive sampling. Sugiyono (2013, hlm. 85) dalam bukunya menguraikan penggunaan *purposive sampling* merupakan penentuan partisipan atau sumber informan melalui pertimbangan khusus, seperti dalam situasi di mana penelitian akan dilakukan pada layanan sosial, maka sumber data yang relevan adalah pekerja sosial yang memiliki keahlian di bidang tersebut. Penggunaan sampel seperti ini lebih sesuai untuk penelitian yang bersifat kualitatif.

Dengan apa yang sudah diungkapkan oleh Sugiyono, peneliti menggunakan Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih partisipan berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga mereka dapat mewakili populasi dan dipercayai sebagai sumber data yang relevan. Berikut adalah daftar partisipan yang dipilih oleh peneliti:

Tabel 3.1. Partisipan

No.	Nama Partisipan	Pekerjaan
1.	Suhardian Pinto	Pekerja Sosial
2.	Rohmah Noviani	Pekerja Sosial
3.	Ernawati Supandi	Pekerja Sosial

4.	Erni Santi	Pekerja Sosial
5.	Iri Sapria	Kepala Sentra

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus kepada lima orang responden dengan alasan, empat responden merupakan orang yang melaksanakan program layanan sosial atau biasa disebut pekerja sosial dan merupakan *professional* dalam bidangnya di keterampilan kewirausahaan dan satu orang merupakan Kepala Sentra Wyata Guna sebagaimana mengelola pembagian pekerja sosial dan pemimpin dalam pengambilan tindakan dalam proses berjalannya program keterampilan kewirausahaan. Dengan jumlah empat orang responden tersebut peneliti berfokus terhadap masalah yang ingin diketahui dan melihat bahwa ke empat responden ini memiliki kepentingan dalam berjalannya program yang ada di Sentra Wyata Guna.

3.2.2 Tempat Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menimba lokasi penelitian di Sentra Wyata Guna Bandung Jl. Pajajaran No. 50-52 Bandung 40171. Penelitian ini dilakukan di Sentra Wyata Guna Bandung karena memiliki nilai kebaruan dari penelitian terdahulu yang menjadi pertimbangan pada penelitian kali ini, yakni monitoring yang dilaksanakan pada saat dan pasca program Keterampilan Kewirausahaan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 75) pada cetakan yang diberi judul Dasar Metodologi Penelitian, dijelaskan bahwa untuk mendapatkan data yang diperlukan, berbagai alat bantu digunakan untuk menghimpun informasi. Proses pengumpulan data harus selalu mempertahankan keabsahan dan keaslian data tersebut dengan melakukan pengawasan terhadap setiap langkah dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, penting sekali untuk memahami bahwa teknik pengumpulan data memiliki peran sentral dalam penelitian.

3.3.1 Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki karakteristik khusus. Penggunaan teknik observasi dalam pengumpulan data terutama cocok

dalam penelitian yang berkaitan dengan tingkah laku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan ketika jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar. Instrumen yang digunakan dalam proses observasi meliputi pedoman pengamatan, tes, kuesioner, pencatatan gambar, dan rekaman suara. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan indera penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau dalam beberapa kasus, pengecapan. (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 81).

Pada Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan pendekatan observasi partisipan, di mana peneliti akan mengobservasi keadaan dengan partisipan yang telah dipilih oleh peneliti sebagaimana kepentingannya dalam penelitian ini. Observasi yang dilaksanakan peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2. Detail Observasi

No	Aspek yang Diamati	Keterangan Aktivitas yang diamati
1	Pengetahuan Pekerja Sosial terhadap Monitoring	
2	Kompetensi Pekerja Sosial	
3	Profil Lembaga	
4	Laporan hasil evaluasi kegiatan monitoring	
5	Rencana binaan lanjut	
6	Rencana kegiatan rujukan	

3.3.2 Wawancara

Kahn dan Cannel (dalam Sarosa, 2021, hlm. 21) mendefinisikan wawancara merupakan Pertemuan antara dua orang atau lebih dengan maksud tertentu disebut sebagai wawancara. Melalui wawancara, peneliti memiliki kesempatan untuk mendapatkan data yang kaya akan informasi. Wawancara tidak hanya berfokus pada pengungkapan fakta, tetapi juga menggali persepsi atau kenangan partisipan terkait suatu topik.

Penelitian ini melakukan wawancara sebanyak tiga kali untuk menggali informasi kepada beberapa partisipan, seperti yang ditekankan oleh Kahn dan Canel dalam Samiaji (2021), Peneliti mempunyai peluang guna menggali lebih dalam topik yang sedang diteliti dengan cara mengajukan pertanyaan tambahan kepada partisipan dan mendengarkan dengan saksama respon yang diberikan oleh mereka. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memudahkan partisipan terutama yang ditanyakan adalah opini atau presepsi pribadi partisipan tersebut. Berikut adalah detail wawancara pada partisipan, yaitu :

Tabel 3.3. Jadwal Wawancara

No.	Informan	Hari/Tanggal	Waktu	Tempat_
1.	Pekerja Sosial	Rabu, 26 Juli 2023	09.30 – 11.00	Sentra Wyata Guna Kota Bandung
2.	Pekerja Sosial	Rabu, 26 Juli 2023	13.0 – 14.00	Sentra Wyata Guna Kota Bandung
3.	Pekerja Sosial	Kamis, 27 Juli 2023	09.30 – 11.00	Sentra Wyata Guna Kota Bandung
4.	Pekerja Sosial	Kamis, 27 Juli 2023	12.30 – 13.30	Sentra Wyata Guna Kota Bandung
5.	Kepala Sentra	Selasa, 01 Agustus 2023	09.30 – 11.00	Sentra Wyata Guna Kota Bandung

3.3.3 Dokumentasi

Maksud konteks penelitian, dokumentasi mengacu pada catatan atau rekaman peristiwa yang sudah terjadi di masa lalu. Dokumen ini dapat berupa teks tertulis, gambar, atau karya monumental yang diciptakan oleh individu atau kelompok. Jenis dokumen yang umum meliputi tulisan dan gambar. Studi dokumentasi merupakan komponen penting yang melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2013, hlmn. 136).

Untuk penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi berupa pengambilan *photo-photo* dari anggapan kegiatan dan juga mengumpulkan dokumen terkait pelaksanaan program layanan keterampilan kewirausahaan di Sentra Wyata Guna dan dokumen persiapan sebelum monitoring dilaksanakan pada pasca program keterampilan kewirausahaan dengan tujuan dokumentasi tersebut dapat memperkuat hasil penelitian peneliti. Detail dokumentasi yang akan diperiksa oleh peneliti, yaitu:

Tabel 3.4. Detail Dokumentasi Cek

No	Daftar Pertanyaan	Ketersediaan		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
Proses Monitoring Program Keterampilan Kewirausahaan				
1	Dokumen asasemen perkembangan			
2	Dokumen persiapan untuk melaksanakan monitoring			
3	Dokumen surat tugas monitoring			
4	Dokumen hasil monitoring			

3.3.4 Triangulasi

Triangulasi adalah proses pengukuran sesuatu dengan memanfaatkan beberapa alat ukur atau teknik pengukuran yang berbeda, dengan tujuan memastikan hasil yang lebih dapat dipercaya (Yiwandono & Yuliyanto, 2023,

Fasya Cynara Fatia, 2023

SISTEM MONITORING PEKERJA SOSIAL PADA PEMBERDAYAAN PENERIMA MANFAAT DALAM PROGRAM KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN DI SENTRA WYATA GUNA KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hlm. 114). Dalam konteks pengumpulan data, triangulasi data berarti menggunakan berbagai jenis data, menerapkan lebih dari satu teori, mengadopsi beberapa teknik analisis, dan melibatkan sejumlah sumber yang berbeda. Tujuan dari triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, dan interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi juga bisa diartikan sebagai upaya pemeriksaan data dengan memanfaatkan lebih dari satu teori, berbagai teknik analisis, serta melibatkan beragam sumber data. (Purwanto, 2022, hlm. 134)

Maka dari itu alasan peneliti menggunakan Triangulasi karena peneliti berharap dengan beragam metode yang peneliti gunakan dapat menghasilkan temuan yang sama dan triangulasi juga dapat digunakan sebagai cek silang. Penggunaan metode lebih dari satu dimaksudkan sebagai penyeimbang dimana peneliti memiliki beragam pertanyaan riset memerlukan berbagai metode penelitian yang berbeda untuk dapat dijawab dengan baik.

3.4. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 337), Miles dan Huberman mengidentifikasi tiga tahapan analisis data kualitatif, yakni mengurangi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan.

3.4.1 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 249), Reduksi Data adalah proses seleksi, penfokusan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data awal yang terdapat dalam catatan-catatan lapangan. Proses ini berlangsung secara kontinu selama periode penelitian, bahkan sebelum data terkumpul sepenuhnya, seperti yang tercermin dalam kerangka konseptual penelitian, permasalahan penelitian, dan metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti. Reduksi data melibatkan pemikiran yang sensitif dan memerlukan tingkat kecerdasan, pemahaman, dan wawasan yang mendalam. Bagi peneliti pemula, berdiskusi dengan rekan atau ahli dalam bidang tersebut dapat membantu dalam proses reduksi data, yang pada gilirannya akan mengembangkan pemahaman peneliti dan membantu mengidentifikasi data yang memiliki nilai temuan dan kontribusi teoritis yang signifikan.

Fasya Cynara Fatia, 2023

SISTEM MONITORING PEKERJA SOSIAL PADA PEMBERDAYAAN PENERIMA MANFAAT DALAM PROGRAM KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN DI SENTRA WYATA GUNA KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.2 Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai, langkah berikutnya adalah penyajian data. Ini adalah tahap di mana data yang telah direduksi disusun dan disajikan dengan cara yang membuatnya lebih lengkap dan komprehensif. Penyajian data adalah aktivitas di mana sekumpulan informasi diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan berdasarkan data tersebut.

3.4.3 Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi dimulai sejak awal terhadap data yang diperoleh, meskipun pada awalnya mungkin masih bersifat tentatif atau belum pasti. Namun, seiring dengan bertambahnya data yang terkumpul, kesimpulan yang disarankan akan menjadi lebih kuat dan kredibel karena didukung oleh bukti yang lebih banyak dan lebih lengkap.